

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY(ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN ERNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Maisur, Nyak Umar

Universitas Jabal Ghafur
maisurmy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity(ROE), Net Profit Margin (NPM), DanErning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham. sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE dan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: Saham, ROA,ROE, EPS.

Pasar modal merupakan salah satu solusi bagi investor untuk menghadapi masalah pada aspek permodalan. Selain itu, pasar modal juga menjadi salah satu sarana bagi para perusahaan untuk melakukan kegiatan berinvestasi serta jual beli, seperti surat berharga. Disinilah para pelaku usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan kegiatan investasi dan bagi perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga mereka dengan cara mendaftar terlebih dahulu pada badan otoritas dipasar modal tersebut sebagai emiten. Salah satu unsur dalam investasi di pasar modal adalah harga saham.Harga saham merupakan nilai yang mencerminkan suatu perusahaan.

Karena harga saham selalu berfluktuasi setiap tahunnya, sehingga membuat Ketidak stabilan terhadap harga saham yang berefek terhadap sulitnya investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai

informasi baik yang bersifat fundamental maupun teknikal. Salah satu hal paling mendasar sebelum investor meginvestasikan modalnya adalah menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan analisis rasio. Dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset(ROA), ReturnOn Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) danEarnings Per Share (EPS), sebagai alternative investor untuk menilai pengaruh harga saham.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam besarnya pengembalian terhadap investasi dalam pemegang saham (Fahmi,2013). Semakin

tinggi ROE, maka secara langsung akan memberikan jaminan atas keamanan investasi di perusahaan. Sedangkan menurut kasmir (2010:35) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran kinerja yang terbaik dilihat dari kacamata keuangan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang didanai oleh ekuitas pemegang saham. Dengan tingginya ROE, maka akan menarik investor untuk menanam modal di perusahaan sehingga permintaan atas saham naik dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Martono dan Agus, 2010).

Rasio Earning per Share juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menentukan investasinya. EPS merupakan rasio yang paling mendasar dan berguna bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek earning di masa depan. EPS dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan (Harmono, 2011). EPS yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Rasio ini mengukur kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Fahmi, 2013). Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam mendapatkan laba melalui penjualan, sehingga para investor percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI, yang berjumlah 16 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria di atas, dan setelah data perusahaan didokumentasi sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2015-2018.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2007:151). Jika data instrument penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnowtest test (K-S). Data penelitian dikatakan normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel berada diatas 0,05 atau 5 %, maka sebaliknya apabila Asymp.Sig (2-tailed) variabel berada dibawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.76254889
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji kolmogov-smirnov yang baru ternyata diketahui bahwa jumlah data yang diteliti (N) adalah 31 data, setelah di uji normalitas maka terdapat nilai signifikan sebesar 0.296. Karena nilai signifikan 0,296

lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.561	.514		10.818	.000
ROA	.346	.416	.418	.832	.420
ROE	-.475	.324	-.513	-1.466	.166
NPM	-.082	.232	-.151	-.354	.729
EPS	.339	.152	.609	2.232	.044

Sumber :data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 5,561 - 0,356 \text{ ROA} - 0,475 \text{ ROE} - 0,082 \text{ NPM} + 0,339 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 5,561 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham mengalami kenaikan sebesar 5,561.
2. Koefisien variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0.346 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan harga saham perusahaan naik sebesar 0,346 atau 34,6%.
3. Koefisien variabel Return On Equity (ROE) sebesar -0,475 artinya bahwa jika ROE menurun sebesar 1% maka menyebabkan harga saham perusahaan terjadi penurunan sebesar -0,475 atau -47,6%.
4. Koefisien variabel Net Profit Margin (NPM) sebesar -0,082 artinya bahwa jika NPM menurun sebesar 1% maka menyebabkan harga saham perusahaan terjadi penurunan sebesar -0,082 atau -8,2%.

5. Koefisien variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0.339 artinya bahwa jika naik sebesar 1% maka menyebabkan harga saham perusahaan naik sebesar 0.339 atau 33,9 %.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 0,346 dan nilai thitung < ttabel (0,832 < 1,683) dan signifikannya sebesar 0,420 > 0,05, artinya ROA berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%., dengan demikian maka H₁ ditolak.

Penelitian ini ditemukan Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017) dimana dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Namun sebaliknya bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, Ilat & Pangerapan (2017) dimana dalam penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien variabel ROE bernilai sebesar -0,475 dan nilai thitung < ttabel (-1,466 < 1,683) dan signifikannya sebesar 0,166 >

0,05, artinya ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%., dengan demikian maka H₂ ditolak.

Penelitian ini ditemukan Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena rasio ini lebih ditekankan pada unsur pengukuran kinerja keuangan internal perusahaan tanpa adanya unsur eksternal dari perusahaan. Selain itu Return on Equity tidak menunjukkan kondisi yang sesungguhnya ketika terjadi inflasi, karena saat terjadi inflasi jumlah ekuitas tidak terpengaruh, sehingga tidak dapat dijadikan perbandingan dengan tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Egam, Ilat & Pangerapan (2017) dimana dalam penelitiannya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien variabel NPM bernilai sebesar -0,082 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,354 < 1,683$) dan signifikannya sebesar $0,729 > 0,05$, artinya NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%., dengan demikian maka H₁ ditolak

Hal ini disimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan Net Profit Margin (NPM) tidak akan memberikan dampak terhadap harga saham. Kegiatan operasional perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh

penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setia Budi (2018) dimana NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Maya (2017) bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan persamaan regresi bahwa koefisien variabel EPS bernilai sebesar 0,339 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,232 > 1,683$) dan signifikannya sebesar $0,420 > 0,05$, artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%., dengan demikian maka H₁ ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai lembar per saham perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat, harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Penghasilan per saham diverifikasi sebagai poin penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena earning per share berdampak langsung pada investor. Jika jumlah laba per saham besar berarti memberikan keuntungan bagi para investor sebaliknya jika laba per saham berjumlah kecil berarti memberikan

keuntungan yang kecil bagi investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawar dan Marpaung (2013) dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh ROE, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Return On Equity (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Net Profit Margin (NPM) tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Earning Per share (EPS) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Kasmir 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed). Yogyakarta : BPFE.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta